

**BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN STRATEGI LAYANAN
INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
BELAJAR PADA SISWA DI SMP N 28
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

SEPPHIRA AGSTRIYANIS

2213052056



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN STRATEGI LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA DI SMP N 28 BANDAR LAMPUNG

Oleh

SEPPHIRA AGSTRIYANIS

Kemandirian belajar merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa di sekolah maupun di rumah. Rendahnya kemandirian belajar siswa yang terlihat dari ketergantungan pada guru dan orang tua, kurangnya inisiatif dalam belajar, mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, serta rendahnya kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar siswa melalui bimbingan kelompok menggunakan strategi layanan informasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimen* dengan desain *One Group Pretest–Posttest*. Subjek penelitian berjumlah 10 siswa yang dipilih menggunakan teknik *quota sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon (*Wilcoxon Signed-Rank Test*). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemandirian belajar siswa setelah dilakukan bimbingan kelompok menggunakan strategi layanan informasi. Nilai signifikansi sebesar 0,008 ($p < 0,05$) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok menggunakan strategi layanan informasi dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Kata kunci: *Bimbingan Kelompok, Layanan Informasi, Kemandirian Belajar, Siswa SMP*

ABSTRACT

GROUP GUIDANCE USING INFORMATION SERVICE STRATEGIES TO IMPROVE STUDENT LEARNING INDEPENDENCE AT SMP N 28 BANDAR LAMPUNG

By

SEPPHIRA AGSTRIYANIS

Learning independence is an important aspect in supporting student learning success at school and at home. Low student learning independence is seen from dependence on teachers and parents, lack of initiative in learning, giving up easily when facing difficulties, and low self-confidence in completing academic assignments. This study aims to determine the improvement of student learning independence through group guidance using information service strategies in grade VIII students at SMP Negeri 28 Bandar Lampung in the 2025/2026 Academic Year. This study used a pre-experimental method with a One Group Pretest–Posttest design. The research subjects were 10 students selected using quota sampling techniques. Data analysis was carried out using the Wilcoxon Signed-Rank Test. The results showed an increase in student learning independence after group guidance using information service strategies. A significance value of 0.008 ($p < 0.05$) indicated a significant difference between pretest and posttest scores. Thus, group guidance services using information service strategies can improve student learning independence.

Keywords: *Group Guidance, Information Services, Learning Independence, Junior High School Students*

**BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN STRATEGI LAYANAN
INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
BELAJAR PADA SISWA DI SMP N 28
BANDAR LAMPUNG**

**Oleh
SEPPHIRA AGSTRIYANIS**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **BIMBINGAN KELOMPOK
MENGGUNAKAN STRATEGI
LAYANAN INFORMASI UNTUK
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
BELAJAR PADA SISWA DI SMP N
28 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Sepphira Agstriyanis**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2213052056

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psikolog. **Yohana Oktariana, M.Pd.**
NIP 198005012008122002 NIP 198710062024212016

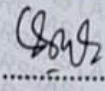
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psikolog.



Sekretaris : Yohana Oktariana, M.Pd.



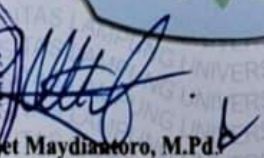
Penguji Utama : Dr. Mujiyati, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albert Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 198705042014041001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 04 Mei 2026

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sepphira Agstriyanis

Nomor Pokok Mahasiswa : 2213052056

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Bimbingan Kelompok Menggunakan Strategi Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar pada Siswa di SMP Negeri 28 Bandar Lampung" tersebut adalah benar hasil karya penulis dan tidak plagiat kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 11 Mei 2026
Yang Membuat Pernyataan



Sepphira Agstriyanis
NPM 2213052056

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Sepphira Agstriyanis, lahir di Tangerang pada tanggal 12 Agustus 2003. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Putri dari pasangan bapak Sunardi dan ibu Hermawati. Peneliti menyelesaikan pendidikan formal yang dimulai dari tingkat Sekolah Taman Kanak-Kanak di TK Kemala Bhayangkari 6 Balaraja dan lulus pada tahun 2009. Kemudian tingkat Sekolah Dasar di SD Negeri 03 Balaraja dan lulus pada tahun 2014. Kemudian pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 01 Balaraja dan lulus pada tahun 2018. Lalu melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 19 Kab. Tangerang dan lulus pada tahun 2021. Penulis terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi Bimbingan dan Konseling pada Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2024 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kekatung Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang dan melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP IT Budi Luhur. Selama menjadi mahasiswa, peneliti aktif di organisasi kampus pada kepengurusan Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) sebagai Sekretaris Bidang Kerohanian pada periode kepengurusan tahun 2023 dan 2024 sebagai Sekretaris Umum.

MOTTO

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

(QS. Al-Insyirah:6).

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(QS. Al-Baqarah:286).

"Dan bersabarlah, sesungguhnya janji Allah benar"

(QS. Ar-Rum:60).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil alamin, dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Kupersembahkan karya tulis sederhana ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada mereka:

Kepada kedua orang tua ku tercinta

Bapak Sunardi dan Ibu Hermawati

Yang telah memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan secara ikhlas sehingga menjadi kemudahan jalan hidup ku. Terimakasih atas hal – hal baik yang telah diberikan kepada ku secara tulus dan doa-doa yang dapat kurasakan.

Kakak-kakak ku tersayang

Ayu Rianti, Krisna Prasetyo.

Terimakasih karna sudah menjadi saudara yang baik dan selalu ada di kala sedang berada di titik terendah, terimakasih sudah mau bertahan dan berjuang sejauh ini terutama dalam membantu ku menyelesaikan studi.

Kepada diri sendiri, terimakasih telah memilih untuk tetap bertahan di tengah rasa lelah dan keraguan. Terima kasih karena tidak menyerah pada keadaan, terus belajar menjadi lebih kuat, dan tetap melangkah meski perlahan. Perjalanan ini tidak mudah, tetapi kamu berhasil membuktikan bahwa kamu mampu menyelesaikannya.

Almamater tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Bimbingan Kelompok Menggnakan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar pada Siswa di SMP N 28 Bandar Lampung”**, sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan serta kerjasama berbagai pihak. Segenap kerendahan hati yang tulus peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I. P.M selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. selaku Plt Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.
5. Ibu Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi. selaku dosen pembimbing akademik dan juga sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, kesabaran, dan perhatian yang luar biasa selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas dukungan yang telah diberikan dengan dengan penuh

pengertian, bahkan di saat penulis menghadapi kesulitan menjadi dorongan yang kuat untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Yohana Oktariana, M.Pd. selaku dosen Pembimbing II yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan mengorbankan waktu untuk kelancaran penulisan skripsi ini. Terimakasih kasih untuk dukungan, saran, masukan dan motivasi yang luar biasa yang di berikan kepada penulis.
7. Ibu Dr. Mujiyati, M.Pd. selaku dosen pembahas. Terimakasih atas kesediaannya dalam memberikan waktu, saran, kritik, motivasi, dan dukungan selama penulisan skripsi.
8. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan
9. Bapak dan Ibu staf administrasi FKIP universitas Lampung, terimakasih atas bantuannya dalam menyelesaikan keperluan administrasi.
10. SMP Negeri 28 Bandar Lampung, terimakasih atas izin yang diberikan kepada penulis untuk mengadakan penelitian, serta sambutan baik yang sangat berkesan bagi penulis.
11. Ibu Ayu dan ibu Lucy selaku guru Bimbingan dan Konseling SMP N 28 Bandar Lampung, yang banyak berkontribusi sejak pra penelitian hingga penelitian ini dilakukan. Terimakasih untuk segala bantuan dan dukungannya.
12. Kepada sepuluh anak yang menjadi subjek penelitian penulis yang tidak bisa penulis sebutkan namanya, terimakasih sudah berkontribusi dan bekerjasama dengan baik, semoga kalian menjadi anak yang sukses di masa depan dan semoga kita di pertemukan kembali di suatu waktu.
13. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang. Bapak Sunardi dan Ibu Hermawati, terimakasih telah memberikan kepercayaan penuh kepada penulis untuk menyelesaikan tanggung jawab yang telah dipercayakan hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih atas segala doa, dukungan, kesabaran, dan penguatan yang tiada henti diberikan dalam setiap proses yang penulis lalui. Kepercayaan dan keyakinan yang diberikan menjadi sumber semangat terbesar bagi penulis untuk terus bertahan dan berjuang hingga tahap ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada kedua orang tuaku.

14. Kakak-kakak ku, Teh Ayu, A Cepi, A Tio, Teh Nisa. Terimakasih atas segala dukungan, arahan, dan perhatian yang selama ini diberikan. Terima kasih karena selalu percaya bahwa penulis mampu menyelesaikan setiap tanggung jawab dan tantangan yang ada. Kepercayaan serta semangat yang diberikan menjadi penguat bagi penulis untuk terus berusaha hingga studi ini dapat terselesaikan dengan baik.
15. Seluruh keluarga besar dari pihak bapak maupun ibu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas doa, dukungan, serta perhatian yang selalu diberikan. Semangat dan kasih sayang yang diberikan menjadi kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini.
16. Kedua teman baik ku dimasa SMA, Tia dan Ria. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan awal hingga sampai pada tahap ini. Terima kasih atas persahabatan, dukungan, serta doa yang terus diberikan meskipun jarak dan waktu memisahkan. Kebersamaan dan kenangan yang telah dilalui menjadi semangat tersendiri bagi penulis untuk terus melangkah dan berkembang.
17. Teman-teman baik ku dimasa perkuliahan, Sarah, Nasya, Faiza, Isna. Terimakasih telah menjadi teman yang selalu hadir dalam suka maupun duka. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta doa yang selalu diberikan. Saling menguatkan dan berbagi semangat selama proses ini menjadi bagian yang sangat berarti hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga hal-hal baik selalu membersamai kalian.
18. Teman-teman kos muning, Suci, Okta, Julia, Zahra. Terimakasih telah menjadi keluarga selama berada jauh dari rumah. Terima kasih atas kebersamaan, canda, perhatian, serta dukungan yang diberikan dalam setiap proses. Kehadiran kalian menjadikan perjalanan ini terasa lebih ringan dan penuh makna.
19. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan terkhusus Kabinet Sinergi Harmoni dan Dhira Gantari, terimakasih telah menjadi wadah pembelajaran dan pengembangan diri selama masa perkuliahan. Terima kasih atas pengalaman, kebersamaan, serta nilai-nilai yang diberikan, yang turut membentuk penulis menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan berkembang.

20. Teman-teman kerohanian 2023, kak Lulu, Malik, dan Azis. Terimakasih telah menjadi partner dalam bertumbuh dan belajar bersama. Terima kasih atas kebersamaan, doa, serta saling menguatkan dalam setiap proses. Kehadiran kalian tidak hanya menjadi teman organisasi, tetapi juga menjadi sumber semangat dan pengingat untuk tetap berjalan dalam kebaikan.
21. Kepada seseorang yang tidak bisa penulis sebutkan namanya dan memiliki peran yang tak kalah penting kehadirannya. Terima kasih karna sudah tulus membersamai perjalanan penulis selama di Lampung. Ditengah proses yang tidak selalu mudah, kehadiranmu menjadi tempat berbagi, sumber semangat, dan penguat langkah. Terima kasih karena telah percaya dan tetap ada hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
22. Teman-teman seperjuangan selama KKN, serta Bapak Iluk dan Ibu Nurma selaku Bapak dan Ibu Posko KKN. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dan dukungan selama KKN. Kehadiran kalian menjadi pengalaman berharga yang akan selalu dikenang.
23. Teman-teman program studi bimbingan dan konseling angkatan 2022 terkhusus kelas C. Terimakasih telah berbagi semangat, canda tawa, dan suka cita.
24. *Last but not least*, untuk diri ku terimakasih telah berjuang menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. Meski perjalanan penuh tantangan, ketakutan, tangis, dan lelah, tetap memilih untuk bertahan dan tidak menyerah. Terima kasih karena selalu berusaha, tetap kuat, dan mampu sampai di titik ini.

Akhir kata, penulis menyadari penuh bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 17 Februari 2026
Penulis,



Sepphira Agstriyanis
2213052056

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah.....	8
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	8
1.7. Ruang Lingkup	9
1.8. Kerangka Berpikir	9
1.9. Hipotesis Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Kemandirian Belajar.....	12
2.1.1. Definisi Kemandirian Belajar	12
2.1.2. Faktor Kemandirian Belajar.....	14
2.1.3. Aspek Kemandirian Belajar	15
2.1.4. Ciri-ciri Kemandirian Belajar	16
2.1.5. Pentingnya Kemandirian Belajar di SMP	17
2.2. Bimbingan Kelompok.....	18
2.2.1. Definisi Bimbingan Kelompok.....	18
2.2.2. Peran Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kemandirian	19
2.2.3. Tahapan Bimbingan Kelompok.....	20
2.3. Layanan Informasi	22
2.3.1. Definisi Layanan Informasi	22
2.3.2. Pentingnya Layanan Informasi	23

2.4. Penelitian Relevan	23
III. METODE PENELITIAN	25
3.1. Metode Penelitian	25
3.2. Populasi dan Sampel.....	25
3.2.1. Populasi.....	25
3.2.2. Sampel.....	26
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.4. Variabel Penelitian	27
3.5. Definisi Operasional	27
3.5.1. Kemandirian Belajar	27
3.5.2. Layanan Informasi	28
3.6. Instrumen Penelitian	28
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.8. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	30
3.8.1. Validitas	30
3.8.2. Reliabilitas	31
3.9. Teknik Analisis Data.....	31
3.9.1. Uji Wilcoxon (<i>Wilcoxon Signed-Rank Test</i>)	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 . Hasil Penelitian.....	34
4.1.1 Gambaran Umum Pra Penelitian.....	34
4.1.2. Deskripsi Data.....	35
4.1.3. Pelaksanaan Penelitian.....	41
4.2. Analisis Data Penelitian.....	63
4.3. Pembahasan	64
V. KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1. Kesimpulan.....	71
5.2. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Kuesioner Kemandirian Belajar	28
2. Uji Validitas.....	31
3. Uji Reliabilitas	31
4. Jadwal Pelaksanaan Layanan	35
5. Kategori Tingkat Kemandirian Belajar	36
6. Data <i>Pretest</i>	37
7. Data <i>Posttest</i>	39
8. Perbandingan hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	40
9. Wilcoxon (<i>Wilcoxon Signed-Rank Test</i>).....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	10
2. Uji Wilcoxon (Wilcoxon <i>Signed-Rank Test</i>).....	32
4. Diagram data <i>pretest</i>	37
5. Diagram data <i>posttest</i>	39
6. Diagram perbandingan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	41
7. Wilcoxon (<i>Wilcoxon Signed-Rank Test</i>)	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPL	78
2. Laporan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	111
3. Surat Adopsi Instrumen.....	112
4. Uji Ahli Instrumen	113
5. Uji Ahli Modul.....	139
6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	157
7. Instrumen Kemandirian Belajar	161
8. Data pretest dan posttest	164
9. Surat izin penelitian	166
10. Surat Balasan Sekolah.....	167
11. Dokumentasi kegiatan.....	168

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, dan pergeseran paradigma pendidikan global menuju abad ke-21 menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran. Fokus pendidikan tidak lagi hanya pada transfer pengetahuan tetapi pada pengembangan kompetensi fundamental yang dikenal dengan 4C: *Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication* (Nurhayati dkk., 2024). Untuk menguasai kompetensi ini, siswa dituntut untuk menjadi pembelajar yang aktif, mandiri, dan mampu mengelola serta mengarahkan pembelajarannya sendiri, sebuah konsep yang dikenal sebagai *self-regulated learning*.

Kemampuan ini menjadi krusial dalam menghadapi dinamika perubahan zaman yang begitu cepat, dimana informasi tersedia melimpah dan keterampilan untuk belajar secara berkelanjutan lebih penting daripada sekadar menghafal fakta. Indonesia merespons tantangan global ini melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pada konsep pembelajaran yang memerdekakan peserta didik, memberikan keleluasaan bagi mereka untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya secara mendalam. Esensi utama dari Kurikulum Merdeka adalah membentuk Profil Pelajar Pancasila, yang salah satu elemen pentingnya adalah kemandirian. Dalam konteks ini, kemandirian belajar menjadi fondasi bagi keberhasilan akademik dan pengembangan karakter siswa.

Kemandirian belajar adalah wujud dari tingkah laku yang menunjukkan sikap mandiri seseorang dan kemandirian belajar di dasarkan pada sikap bebas tanggung jawab, progresif dan ulet, inisiatif atau kreatif, pengendalian diri, kemantapan diri, kemandirian belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru (Widuroyekti, 2021). Kemandirian belajar merupakan salah satu penunjang keberhasilan belajar siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari di rumah maupun di sekolah, siswa yang memiliki kemandirian belajar dapat dilihat dari cara dia mengatur diri dalam belajar, seperti halnya memiliki strategi belajar yang tidak terpengaruh oleh orang lain, perencanaan jadwal belajar yang tidak mengekang bagi dirinya, serta mengetahui kemampuan dalam dirinya. (Wahyuningsih, 2020).

Kemandirian ini bukan hanya menjadi penentu kesiapan siswa menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi, tetapi juga menjadi bekal fundamental untuk sukses dalam dunia kerja yang penuh dengan tuntutan inovasi dan adaptasi, karena realita di lapangan, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), seringkali menunjukkan kondisi yang bertolak belakang dengan harapan ideal tersebut. Siswa SMP berada dalam fase transisi perkembangan dari masa kanak-kanak menuju remaja, yang ditandai dengan berbagai gejala emosional, sosial, dan kognitif. Pada fase ini, mereka seringkali masih mengalami kesulitan dalam mengelola diri, termasuk dalam hal mengatur proses belajarnya. Banyak siswa yang masih menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada instruksi langsung dari guru, orang tua, atau lembaga bimbingan belajar. Mereka cenderung bersikap reaktif proaktif; belajar secara intensif hanya ketika akan menghadapi ulangan atau ujian, sebuah fenomena yang dikenal sebagai "SKS" (Sistem Kebut Semalam), dan kurang memiliki inisiatif serta perencanaan untuk belajar secara teratur dan konsisten. Gejala-gejala rendahnya kemandirian belajar ini termanifestasi dalam berbagai perilaku yang dapat diobservasi Pertama, dari aspek bebas bertanggung jawab, banyak siswa belum mampu membuat keputusan sendiri terkait strategi belajar, serta cenderung menunda waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kedua, dari aspek progresif dan ulet, siswa mudah

menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar dan kurang menunjukkan sikap tekun maupun semangat juang untuk menyelesaikan permasalahan akademik. Ketiga, dari aspek inisiatif atau kreatif, siswa jarang berupaya mencari cara baru atau memanfaatkan sumber belajar tambahan, sehingga cenderung pasif menunggu penjelasan dari guru. Keempat, dari aspek pengendalian diri, siswa kurang mampu mengendalikan diri dalam menggunakan waktu, misalnya lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain gawai dan media sosial daripada belajar. Kelima, dari aspek kemandirian diri, sebagian siswa menunjukkan rasa percaya diri yang rendah terhadap kemampuannya sendiri, sehingga mudah ragu dan tidak yakin dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik (Widuroyekti, 2021). Perilaku-perilaku ini pada akhirnya berimbas langsung pada prestasi akademik yang tidak optimal, munculnya rasa malas, mudah menyerah, dan rendahnya rasa percaya diri dalam kemampuan akademik mereka.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Negeri 28 Bandar Lampung, permasalahan rendahnya kemandirian belajar juga ditemukan di sekolah tersebut. Gejala yang muncul antara lain masih banyak siswa yang mengeluh serta meminta bantuan intensif dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), bahkan untuk soal-soal yang sebenarnya dapat diselesaikan dengan membaca kembali materi pelajaran, yang menandakan kecenderungan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar. Selain itu, laporan dari orang tua/wali mengindikasikan bahwa kebiasaan belajar di rumah masih harus diawasi dan didampingi secara ketat, serta siswa kurang memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri. Fenomena ini tentu menjadi perhatian serius bagi seluruh civitas akademika SMP Negeri 28 Bandar Lampung untuk segera dicarikan solusi yang efektif dan aplikatif.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya upaya peningkatan kemandirian belajar siswa sebagai fondasi keberhasilan akademik dan pengembangan pribadi. Rendahnya kemandirian belajar yang masih ditemukan di sekolah menengah pertama menuntut adanya intervensi yang terstruktur dan efektif.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan ilmu psikologi pendidikan dan konseling melalui pengujian model layanan yang berfokus pada layanan informasi dalam bimbingan kelompok. Selain itu, hasil penelitian diharapkan mampu menghadirkan solusi nyata bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan belajar mandiri, menumbuhkan rasa percaya diri, serta mempersiapkan mereka menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Penelitian ini juga memperkaya praktik layanan bimbingan konseling dengan menyediakan alternatif intervensi yang konkret, sistematis, dan aplikatif bagi guru BK, sekaligus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan profil Pelajar Pancasila yang mandiri.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi baik dalam tataran keilmuan maupun dalam praktik pendidikan, serta dapat menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya dalam konteks dan variabel yang lebih beragam. Beberapa penelitian terdahulu telah membahas topik yang berkaitan. Penelitian oleh (Khodijah dkk., 2022) berjudul “Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Panyabungan Melalui Pemberian Layanan Informasi” membuktikan bahwa pemberian layanan informasi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, yang ditunjukkan dari peningkatan hasil pada siklus I sebesar 65% menjadi 85% pada siklus II. Selain itu, sebagian besar siswa mengalami perubahan kategori kemandirian belajar dari rendah dan sedang menjadi tinggi. Hasil ini memperkuat bahwa layanan informasi yang diberikan secara rutin mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab, kepercayaan diri, dan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga relevan dengan fenomena rendahnya kemandirian belajar yang sering ditemui di sekolah. Selain itu penelitian oleh (Budiarini, 2013) yang berjudul “Penerapan Layanan Informasi Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri I Sukasada Tahun Pelajaran 2010/201” menunjukkan adanya peningkatan kemandirian belajar siswa setelah diberikan layanan informasi yang ditunjukkan dari adanya peningkatan pada setiap indikator kemandirian.

Upaya mengatasi permasalahan tersebut dilakukan melalui integrasi bimbingan kelompok menggunakan layanan informasi. Integrasi ini tidak hanya menyediakan ruang bagi siswa untuk saling berbagi pengalaman dan belajar dari teman sebaya, tetapi juga memberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan strategi kemandirian belajar secara nyata. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi menghadirkan intervensi yang aplikatif sekaligus memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan praktik bimbingan dan konseling.

Berdasarkan permasalahan rendahnya kemandirian belajar yang masih banyak dialami siswa, penggunaan bimbingan kelompok menggunakan strategi layanan informasi dipandang sebagai strategi yang relevan dan tepat sasaran. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam suasana kelompok kecil, di mana siswa didorong untuk aktif berpartisipasi melalui dinamika kelompok. Topik-topik dalam bimbingan kelompok mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang efektif (Prayitno, 2004). Tingkah laku yang efektif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemandirian, asumsinya melalui bimbingan kelompok dapat mengajari siswa untuk belajar mandiri mengemukakan pendapat, keterbukaan, hubungan yang hangat, serta partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kelompok (Sandyariesta dkk., 2020).

Dalam proses ini, siswa dapat saling berbagi pengalaman, mengemukakan pendapat, serta memberikan dukungan emosional maupun sosial kepada teman sebaya. Hal tersebut memungkinkan terciptanya iklim belajar yang lebih terbuka, komunikatif, dan saling memotivasi, sehingga siswa merasa tidak sendirian dalam menghadapi kesulitan belajar. Dengan adanya diskusi kelompok yang terarah oleh pemimpin kelompok, siswa juga lebih mudah menyadari kelemahan maupun potensi dirinya, serta belajar dari pengalaman orang lain dalam menemukan strategi belajar yang lebih efektif.

Sementara itu Layanan informasi ini bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hak yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat menurut Hallen (dalam Khodijah dkk., 2022). Melalui layanan informasi, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan belajar, tetapi juga diarahkan untuk mengetahui dan menerapkan strategi belajar yang tepat sesuai dengan kebutuhan akademik mereka. Menurut Daryanto (dalam Bayyinah dkk., 2023) Layanan informasi merupakan kegiatan dimana guru bimbingan konseling memberikan berbagai informasi secara terarah, objektif dan bijak kepada peserta didik tentang diri, sosial, belajar, dan pendidikan lanjutan. Dengan demikian, siswa memperoleh pengalaman belajar yang aplikatif, langsung berhubungan dengan permasalahan nyata yang sedang mereka hadapi, serta dapat segera mempraktikkan keterampilan belajar mandiri dalam kegiatan sehari-hari.

Layanan informasi menghadirkan intervensi yang bersifat komprehensif dalam membantu siswa meningkatkan kemandirian belajar. Melalui layanan ini, siswa memperoleh berbagai wawasan dan pemahaman terkait cara belajar yang efektif, sekaligus mendapatkan arahan yang dapat diterapkan dalam konteks akademik. Dengan demikian, layanan informasi diharapkan mampu menjadi strategi yang aplikatif dan efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar siswa melalui bimbingan kelompok dengan strategi layanan informasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026. Secara lebih spesifik, penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi tingkat kemandirian belajar siswa sebelum intervensi, mengimplementasikan layanan bimbingan kelompok menggunakan strategi layanan informasi sebagai bentuk intervensi, serta mengukur perubahan tingkat kemandirian belajar setelah intervensi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model

layanan bimbingan dan konseling berbasis layanan informasi, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi guru dan sekolah berupa rekomendasi strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mendukung kemandirian belajar siswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar siswa masih rendah, ditunjukkan dengan ketergantungan tinggi pada guru maupun orang tua serta kebiasaan belajar instan (SKS) yang mengakibatkan kurangnya kemampuan merencanakan dan mengatur proses belajar secara mandiri.
2. Sikap tekun, ulet, dan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi kesulitan belajar masih lemah, terlihat dari kecenderungan mudah menyerah, menunda tugas, dan rendahnya hasil belajar.
3. Inisiatif dan kreativitas siswa dalam belajar masih minim, tercermin dari jarang mencari sumber belajar tambahan, lemahnya pengendalian diri dalam penggunaan waktu, serta belum optimalnya pemanfaatan strategi belajar yang efektif.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak melebar, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada rendahnya kemandirian belajar siswa SMP Negeri 28 Bandar Lampung. Fokus penelitian ini hanya menyoroti aspek kemandirian belajar yang meliputi: (1) kemampuan mengatur dan merencanakan proses belajar secara mandiri, (2) sikap tekun, ulet, dan percaya diri dalam menghadapi kesulitan belajar, serta (3) inisiatif, kreativitas, dan pengendalian diri dalam menggunakan strategi belajar yang efektif. Penelitian ini dibatasi pada penerapan bimbingan kelompok menggunakan strategi layanan informasi sebagai intervensi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah

Apakah bimbingan kelompok menggunakan strategi layanan informasi mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar siswa melalui bimbingan kelompok dengan strategi layanan informasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026..

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan literatur ilmiah dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya terkait bimbingan kelompok menggunakan strategi layanan informasi dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi dan dasar bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji strategi intervensi serupa dalam konteks yang lebih luas.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa: Membantu meningkatkan kemandirian belajar, rasa percaya diri, serta kemampuan mengatur strategi belajar secara efektif.
2. Bagi Sekolah: Menjadi masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan konseling yang mendukung tercapainya profil Pelajar Pancasila sesuai Kurikulum Merdeka.
3. Bagi Peneliti Lain: Menjadi acuan atau rujukan dalam mengembangkan penelitian serupa dengan variabel, teknik, atau konteks yang berbeda.

1.7 Ruang Lingkup

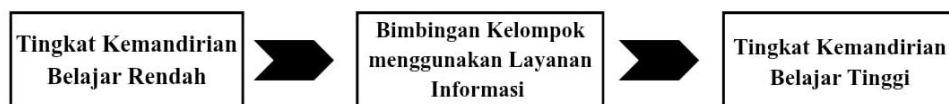
Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang difokuskan pada penerapan bimbingan kelompok menggunakan strategi layanan informasi sebagai strategi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 28 Bandar Lampung. Kemandirian belajar yang dimaksud dalam penelitian ini terbatas pada kemampuan siswa dalam mengatur dan merencanakan proses belajar, menunjukkan sikap tekun, ulet, serta percaya diri dalam menghadapi kesulitan, dan mengembangkan inisiatif, kreativitas, serta pengendalian diri dalam penggunaan strategi belajar. Bimbingan kelompok menggunakan strategi layanan informasi dalam penelitian ini dimaknai sebagai suatu bentuk intervensi bimbingan dan konseling yang memadukan dinamika kelompok dengan pembekalan materi pembelajaran yang relevan, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang aplikatif, terarah, dan mendukung peningkatan kemandirian. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, yaitu pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2025/2026, dengan lokasi penelitian di SMP Negeri 28 Bandar Lampung. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung dengan berbagai tingkat kemandirian belajar (rendah, sedang, dan tinggi), berdasarkan hasil observasi awal dan instrumen pengukuran. Dengan adanya pembatasan ini, penelitian diharapkan lebih terfokus serta mampu menghasilkan temuan yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

1.8 Kerangka Berpikir

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi akademik. Namun, kenyataannya masih banyak siswa SMP yang mengalami hambatan dalam mengembangkan kemandirian belajar. Gejala yang terlihat di antaranya adalah kebiasaan bergantung pada guru maupun orang tua, kurangnya rasa percaya diri dalam belajar, rendahnya partisipasi di kelas, serta kecenderungan menghindari tugas. Apabila kondisi ini terus dibiarkan, maka siswa akan kesulitan mengembangkan keterampilan belajar yang efektif, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Salah satu layanan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah bimbingan kelompok menggunakan layanan informasi. Melalui dinamika kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk saling berbagi pengalaman, berdiskusi, dan mendapatkan motivasi dari teman sebaya. Layanan informasi memberikan pembekalan berupa wawasan dan pemahaman mengenai cara belajar yang efektif sehingga siswa mampu mengatur proses belajarnya secara lebih terarah dan mandiri. Melalui layanan ini, siswa diharapkan mampu membangun kepercayaan diri, mengembangkan inisiatif, serta melatih keterampilan regulasi diri dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan landasan tersebut, dapat dirumuskan bahwa penerapan layanan informasi diperkirakan efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hal ini ditunjukkan melalui perubahan perilaku belajar siswa yang lebih mandiri, aktif, dan percaya diri dalam menghadapi tugas akademik. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menguji layanan informasi dalam meningkatkan kemandirian belajar pada siswa SMP Negeri 28 Bandar Lampung.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

1.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban peneliti terhadap suatu pertanyaan yang diajukan sebelum peneliti melakukan penelitian atau jawaban yang bersifat sementara dalam bentuk sebuah pertanyaan. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dalam hipotesis yang diajukan di dalam penelitian yaitu Bimbingan kelompok menggunakan strategi layanan informasi Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar pada Siswa di SMP N 28 Bandar Lampung:

(H₀): Tidak terdapat peningkatan kemandirian belajar melalui bimbingan kelompok menggunakan layanan informasi pada siswa di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026.

(Ha): Terdapat peningkatan kemandirian belajar melalui bimbingan kelompok menggunakan layanan informasi pada siswa di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kemandirian Belajar

2.1.1. Definisi Kemandirian Belajar

Istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self*, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian. Konsep yang sering digunakan atau berdekatan dengan kemandirian adalah *autonomy*, (Desmita 2012) dalam (Mulyadi & Syahid, 2020).

Salah satu faktor penunjang keberhasilan kegiatan belajar peserta didik, yaitu kemandirian dalam melaksanakan aktivitas belajar. Kemandirian belajar merupakan faktor penting dari keberhasilan belajar siswa, sehingga harus menjadi perhatian dalam dunia Pendidikan (Yamin, 2013). Kemandirian dapat diartikan sebagai kondisi psikologis yang menunjukkan kemampuan individu untuk mengelola diri tanpa ketergantungan pada orang lain, sehingga mendorong terbentuknya inisiatif dan inovasi yang relevan dengan tugas serta tanggung jawab yang dimiliki (Ilmaknun & Ulfah, 2023).

Kemandirian belajar adalah wujud dari tingkah laku yang menunjukkan sikap mandiri seseorang dan kemandirian belajar di dasarkan pada sikap bebas tanggung jawab, progresif dan ulet, inisiatif atau kreatif, pengendalian diri, kemantapan diri, kemandirian belajar merupakan

proses usaha yang dilakukan seseorang memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru (Widuroyekti, 2021).

Kemandirian belajar merupakan sikap yang dimiliki seseorang dalam proses pembelajaran diri untuk mencapai tujuan yang dimana seseorang berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran dengan tidak bergantung terhadap orang lain (Dewi dkk., 2020). Kemandirian belajar merupakan salah satu penunjang keberhasilan belajar siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari di rumah maupun di sekolah, siswa yang memiliki kemandirian belajar dapat dilihat dari cara dia mengatur diri dalam belajar, seperti halnya memiliki strategi belajar yang tidak terpengaruh oleh orang lain, perencanaan jadwal belajar yang tidak mengekang bagi dirinya, serta mengetahui kemampuan dalam dirinya (Wahyuningsih, 2020).

Permasalahan kemandirian belajar bukanlah belajar individual, akan tetapi belajar yang menuntut kemandirian seorang siswa dalam menentukan arah atau tujuan belajar, sumber belajar, program belajar, materi yang dipelajarinya, dan bagaimana mempelajarinya, tanpa diatur secara ketat oleh guru atau peraturan (Tiarawati & Ismanto, 2016). Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar atas kemauan dari diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain, dan memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, serta memiliki perilaku aktif terlibat dalam pembelajaran dan inisiatif (Handayani & Hidayat, 2019).

Kemandirian belajar dapat diartikan dengan kemampuan siswa untuk melakukan aktivitas belajar tanpa bergantung pada orang lain dalam mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi penguasaan materi dengan baik dan pengaplikasian pengetahuannya dalam menyelesaikan berbagai masalah (Suhendri, 2011). Kemandirian belajar merupakan sikap yang mendorong peserta didik untuk tidak terlalu mengandalkan bantuan

orang lain saat melaksanakan kegiatan belajar (Sriyono, 2015) dalam (Kunci, 2022).

Kemandirian belajar merupakan suatu perilaku yang dimiliki seseorang yang mampu untuk berinisiatif untuk melakukan segala sesuatu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya tanpa harus bergantung pada orang lain dan melakukan secara tanggung jawab (Asrori, 2020). Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa atas kemauannya sendiri dan memiliki rasa percaya diri tinggi dalam menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu memiliki inisiatif, keaktifan, mengatasi hambatan, dan terlibat dalam proses pembelajaran (Nurhamidah & Nurachadijat, 2023).

2.1.2. Faktor Kemandirian Belajar

Menurut (Bimo Walgito, 1997) dalam (Mulyadi & Syahid, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Faktor Eksogen, adalah faktor yang berasal dari luar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor yang berasal dari keluarga misalnya keadaan orang tua, banyak anak dalam keluarga, keadaan sosial ekonomi dan sebagainya. Faktor yang berasal dari sekolah misalnya, pendidikan serta bimbingan yang diperoleh dari sekolah, sedangkan faktor dari masyarakat yaitu kondisi dan sikap masyarakat yang kurang memperhatikan masalah pendidikan.
2. Faktor Endogen, adalah faktor yang berasal dari siswa sendiri, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis mencakup kondisi fisik siswa, sehat atau kurang sehat, sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, sikap mandiri, motivasi, kecerdasan dan lain-lain.

2.1.3. Aspek Kemandirian Belajar

Menurut (Wahyuningsih, 2020) kemandirian belajar mempunyai 2 aspek dan dapat dijadikan indikator yaitu :

1. Inisiatif dan Kreatif dengan indikator
 - a. Mampu merencanakan strategi belajar sendiri
 - b. Mengatur dan mengarahkan diri untuk belajar
2. Bertanggung jawab dengan indikator
 - a. Tidak bergantung kepada orang lain dalam melaksanakan strategi belajar
 - b. memiliki tanggung jawab pada dirinya sendiri dalam belajar

Menurut (Widuroyekti, 2021) kemandirian belajar mempunyai 5 aspek dan dapat dijadikan indikator, yaitu :

1. Bebas Bertanggung Jawab dijabarkan 2 indikator yaitu:
 - a. Mampu membuat keputusan sendiri artinya peserta didik berpikir dalam menentukan pilihan terbaik untuk menyelesaikan suatu masalah dengan langkah-langkah yang berurutan kemampuan dalam mengambil keputusan. Atau lebih jelasnya, decision making (pengambilan keputusan) merupakan proses penyelesaian masalah dengan metode pengambilan keputusan dari dua pilihan yang memungkinkan.
 - b. Tidak menunda waktu dalam mengerjakan tugas artinya peserta didik mampu membuat tugas yang diberikan oleh guru dalam waktu yang ditentukannya dan tidak menunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
2. Progresif dan Ulet dijabarkan 1 indikator yaitu :
 - a. Tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah artinya peserta didik memiliki sikap tidak mudah patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan, selalu bekerja keras untuk mewujudkan tujuan, menganggap rintangan atau hambatan selalu ada dalam setiap kegiatan yang harus dihadapi.

3. Inisiatif atau Kreatif dijabarkan 2 indikator yaitu:
 - a. Menyukai hal-hal yang baru artinya peserta didik melakukan suatu aktivitas yang belum pernah dilakukan. Dengan mencoba hal-hal yang baru akan mendapatkan banyak hal yang akan didapatkan.
 - b. Mempunyai kreativitas yang tinggi artinya peserta didik mampu menciptakan kreativitas yang baik dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung.
4. Pengendalian Diri dijabarkan 1 indikator yaitu:
 - a. Mampu berfikir sebelum bertindak artinya segala tindakan yang dilakukan sudah pasti memiliki konsekuensi masing-masing, dan peserta didik bertanggung jawab akan tindakan yang dilakukan. Untuk itu, berpikir sebelum bertindak adalah sikap proaktif untuk menjadi pribadi yang sukses.
5. Kemantapan Diri dijabarkan 1 Indikator yaitu:
 - a. Percaya pada kemampuan sendiri artinya peserta didik memiliki kemampuan dalam menyakinkan diri pada kemampuan yang kita miliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi percaya diri seseorang baik dari faktor eksternal maupun internal.

2.1.4. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Menurut (Rusmini, 2023) ciri-ciri kemandirian belajar yaitu:

1. Mampu berfikir kritis
seseorang yang mampu bersikap kritis, kreatif, dan inovatif terhadap segala sesuatu yang datang dari luar dirinya, mereka tidak segera menerima begitu saja pengaruh dari orang lain tanpa dipikirkan terlebih dahulu segala kemungkinan yang akan timbul, tetapi mampu terpengaruh oleh pendapat orang lain.
2. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain

Seseorang yang dikatakan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain adalah orang yang mampu membuat keputusan secara bebas tanpa dipengaruhi oleh orang lain dan percaya pada diri sendiri.

3. Tidak lari dan menghindari masalah

Orang yang mandiri adalah tidak lari atau menghindari masalah di mana secara emosional berani menghadapi masalah tanpa bantuan orang lain.

4. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam

Orang yang mandiri memiliki pertimbangan dalam menilai problem yang dihadapi secara inteligen dan mampu menyeimbangkan antara perasaan dan pikiran.

5. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain

Seseorang dapat dikatakan mandiri adalah apabila menjumpai masalah dan berusaha memecahkan masalah oleh dirinya sendiri.

6. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain

Ada perasaan aman dan percaya diri dalam mengajukan pendapat yang berbeda dengan orang lain.

7. Berusaha bekerja dengan penuh ketenangan dan kedisiplinan

Mampu bekerja keras dan sungguh-sungguh serta berupaya memperoleh hasil.

8. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri

Dalam melakukan segala tindakan seseorang yang mandiri akan selalu bertanggung jawab atau siap menghadapi segala risiko atau konsekuensi dari tindakannya.

2.1.5. Pentingnya Kemandirian Belajar di SMP

Kemandirian belajar merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan mampu mengontrol, mengevaluasi, serta mengatur proses belajarnya secara efektif. (Rahayu dan Aini 2021) menjelaskan bahwa sebagian besar siswa sebenarnya sudah mampu belajar mandiri, namun

kemandirian belajar tetap perlu ditingkatkan mengingat peranannya yang signifikan dalam keberhasilan belajar. Lebih lanjut, penelitian tersebut juga menegaskan bahwa siswa penting untuk memiliki kemandirian dalam pembelajaran, sehingga guru perlu merancang strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian belajar siswa. Dengan demikian, kemandirian belajar bukan hanya sekadar kemampuan untuk belajar tanpa bergantung pada orang lain, tetapi juga menjadi faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian (Wiriani, 2021) Kemandirian belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kemandirian ini membuat peserta didik mampu melakukan kegiatan belajar dengan dorongan sendiri tanpa paksaan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu, pentingnya kemandirian belajar bagi peserta didik juga berkaitan dengan tuntutan kurikulum yang menekankan pada pengurangan ketergantungan terhadap orang lain baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan kemandirian belajar, siswa mampu mengatur diri, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab atas proses belajarnya. Hal ini menjadikan kemandirian belajar bukan hanya sebagai keterampilan, tetapi juga sebagai bekal penting bagi peserta didik dalam menghadapi kompleksitas kehidupan sehari-hari dan dalam meningkatkan prestasi akademik.

2.2. Bimbingan Kelompok

2.2.1. Definisi Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal (Ramadani dkk., 2020). Bimbingan kelompok merupakan suatu

layanan yang dilaksanakan melalui kegiatan penyampaian informasi terkait aspek pendidikan, pekerjaan, pribadi, maupun sosial, yang penyajiannya tidak disampaikan dalam bentuk pembelajaran formal (Aziz & Abdolghader, 2018).

Bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk pemberian bantuan kepada seseorang terkait dengan masalah yang dihadapinya serta mendapatkan informasi masalah guna dapat terselesaikan demi mengembangkan pemahaman diri serta orang lain (Weinberg, 2020). Layanan bimbingan kelompok dipandang sebagai salah satu kegiatan yang efektif dalam mengembangkan kemandirian belajar pada remaja. Melalui layanan ini, remaja yang menghadapi hambatan dalam kemandirian belajar dapat memperoleh pemahaman serta menemukan alternatif solusi yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Melalui layanan bimbingan kelompok, remaja diperkenalkan pada pemahaman mengenai makna kemandirian belajar, pentingnya kemandirian dalam proses belajar, strategi untuk mengembangkannya, serta cara-cara pemecahan masalah yang mendukung tercapainya kemandirian tersebut (Maiseptian dkk., 2022).

2.2.2. Peran Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar

Layanan bimbingan kelompok pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling yang berfungsi membantu siswa memperoleh informasi yang relevan dengan kebutuhan dan aktivitas belajarnya serta sebagai sarana untuk membantu individu dalam mengembangkan aspek perasaan, pola pikir, persepsi, wawasan, serta sikap yang diarahkan pada perilaku positif melalui pemanfaatan dinamika kelompok.

Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa memperoleh informasi terkait sikap mandiri serta berkesempatan untuk berinteraksi dengan

anggota kelompok lain yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan gagasan berbeda mengenai kemandirian. Proses ini mendorong berkembangnya wawasan, perasaan, pola pikir, dan persepsi siswa sehingga mereka mampu menyelesaikan masalah, mengarahkan diri, memiliki pandangan hidup yang jelas, mengatur kehidupan secara mandiri, serta berani menanggung konsekuensi dari setiap tindakan.

Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan nilai kemandirian siswa. Layanan bimbingan kelompok tidak hanya berperan dalam membantu perkembangan diri konseli, tetapi juga memberikan kesempatan bagi individu lain untuk memperoleh pemahaman terhadap dirinya melalui proses dinamika kelompok.

2.2.3. Tahapan Bimbingan Kelompok

Keberhasilan suatu layanan sangat dipengaruhi oleh tahapan-tahapan yang dilaksanakan secara sistematis sehingga prosesnya menjadi terarah, teratur, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Prayitno (dalam Puluhulawa dkk., 2017), pelaksanaan bimbingan kelompok terdiri dari empat tahap, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

1. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan Tahap Pembentukan pengenalan dan penyesuaian diri anggota ke dalam suatu kelompok. Pada tahap ini, para anggota saling memperkenalkan diri serta menyampaikan tujuan dan harapan yang ingin dicapai, baik secara individu maupun bersama. Selain itu, pemimpin kelompok memberikan penjelasan mengenai bimbingan kelompok, mulai dari pengertian, tujuan pelaksanaan, hingga aturan-aturan yang berlaku selama kegiatan berlangsung. Dengan adanya penjelasan tersebut, anggota dapat memahami tata cara pelaksanaan serta langkah penyelesaian apabila muncul permasalahan dalam proses kegiatan. Pada tahap ini juga disampaikan asas kerahasiaan kepada seluruh anggota agar

permasalahan yang dibahas dalam kelompok tetap terjaga dan tidak diketahui oleh pihak lain.

2. Tahap Peralihan

Tahap kedua merupakan tahap penghubung antara tahap pertama dan tahap ketiga. Pada tahap ini, ada anggota kelompok yang dapat dengan mudah dan lancar memasuki tahap kegiatan berikutnya dengan penuh kesiapan dan kesukarelaan. Namun, terdapat pula anggota yang masih merasa ragu atau kurang siap untuk mengikuti kegiatan inti pada tahap ketiga. Dalam kondisi tersebut, pemimpin kelompok berperan penting dalam membantu dan mengarahkan anggota agar dapat melewati tahap peralihan dengan baik sehingga seluruh anggota siap mengikuti kegiatan kelompok secara optimal.

3. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari seluruh kegiatan kelompok, sehingga memiliki berbagai aspek yang menjadi isi maupun pendukungnya dan perlu diperhatikan secara cermat oleh pemimpin kelompok. Dalam tahap ini, pemimpin kelompok berperan sebagai pengatur jalannya kegiatan dengan sikap sabar dan terbuka, aktif namun tidak mendominasi pembicaraan, serta memberikan dorongan, penguatan, dan menunjukkan empati kepada anggota. Kegiatan ini bertujuan agar anggota dapat mengungkapkan permasalahan atau topik yang mereka rasakan, pikirkan, dan alami. Selain itu, diharapkan masalah yang dibahas dapat dikaji secara mendalam dan tuntas, serta seluruh anggota dapat berpartisipasi secara aktif dan dinamis dalam proses pembahasan, baik dari segi perilaku, pikiran, maupun perasaan.

4. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran dalam bimbingan kelompok lebih menekankan pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok, bukan pada jumlah pertemuan yang dilakukan. Proses dan hasil kegiatan sebelumnya

diharapkan dapat mendorong kelompok untuk mencapai tujuan yang telah disepakati secara optimal. Pada beberapa kelompok, waktu berakhirnya kegiatan bahkan ditentukan sendiri oleh anggota, termasuk kemungkinan untuk bertemu kembali di lain waktu. Pada tahap ini, fokus kegiatan diarahkan pada pembahasan sejauh mana anggota mampu menerapkan hasil pembelajaran yang diperoleh dalam kelompok ke dalam kehidupan sehari-hari mereka secara nyata.

2.3. Layanan Informasi

2.3.1. Definisi Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang berfungsi memberikan pemahaman kepada siswa mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Melalui layanan ini, siswa memperoleh informasi yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan dalam memahami, mengarahkan, dan mengembangkan cara belajar sesuai dengan kebutuhan mereka.

Menurut Daryanto (dalam Bayyinah dkk., 2023) Layanan informasi merupakan kegiatan dimana guru bimbingan konseling memberikan berbagai informasi secara terarah, objektif dan bijak kepada peserta didik tentang diri, sosial, belajar, dan pendidikan lanjutan. Menurut Winkel & Hastuti (dalam Fitri dkk., 2016) Layanan informasi merupakan layanan untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Prayitno (2012) mengemukakan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dengan demikian, layanan informasi dapat diartikan sebagai layanan yang bertujuan membekali individu dengan berbagai

pengetahuan terkait data dan fakta dalam bidang pendidikan, pekerjaan, serta perkembangan pribadi sosial. Informasi tersebut kemudian dimanfaatkan oleh individu sebagai dasar dalam menyusun perencanaan dan mempermudah proses pengambilan keputusan.

2.3.2. Pentingnya Layanan Informasi

Dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan tidak hanya mampu memahami informasi, tetapi juga dapat memanfaatkannya sebagai dasar dalam mengambil keputusan serta mengarahkan kegiatan belajarnya. Dengan demikian, layanan informasi berperan penting dalam membantu siswa memperoleh wawasan, menumbuhkan pemahaman, serta mengembangkan sikap yang mendukung kemandirian belajar dan keberhasilan akademik maupun perkembangan pribadi.

Tujuan dari pemberian layanan informasi terbagi menjadi dua. Pertama, tujuan umum layanan informasi adalah agar siswa memperoleh dan memahami berbagai informasi yang diperlukan dalam bidang pendidikan, pribadi, sosial, maupun karier. Informasi tersebut penting untuk menambah wawasan, membentuk sikap, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Kedua, tujuan khusus layanan informasi berkaitan dengan kebutuhan individu dalam memanfaatkan informasi tersebut sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi, sehingga siswa mampu merencanakan dan mengarahkan kehidupannya secara lebih tepat.

2.4. Penelitian Relevan

1. Penelitian oleh (Khodijah dkk., 2022) berjudul “Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Panyabungan Melalui Pemberian Layanan Informasi” membuktikan bahwa pemberian layanan informasi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, yang ditunjukkan dari peningkatan hasil pada siklus I sebesar 65% menjadi 85% pada siklus II. Selain itu, sebagian besar siswa mengalami perubahan kategori kemandirian belajar dari rendah dan

sedang menjadi tinggi. Hasil ini memperkuat bahwa layanan informasi yang diberikan secara rutin mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab, kepercayaan diri, dan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga relevan dengan fenomena rendahnya kemandirian belajar yang sering ditemui di sekolah

2. Penelitian lain dilakukan oleh (Budiarini, 2013) yang berjudul “Penerapan Layanan Informasi Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri I Sukasada Tahun Pelajaran 2010/201” menunjukkan adanya peningkatan kemandirian belajar siswa setelah diberikan layanan informasi yang ditunjukkan dari adanya peningkatan pada setiap indikator kemandirian.
3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Bayyinah dkk., 2023) yang berjudul “Layanan Informasi dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa di MTS Negeri 3 Langkat“ membuktikan bahwa layanan informasi yang disertai motivasi belajar berpengaruh dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, ditunjukkan dengan berkembangnya sikap percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan belajar mandiri. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti motivasi diri, lingkungan, serta sarana prasarana. Dengan demikian, layanan informasi efektif membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar, sehingga memperkuat fenomena rendahnya kemandirian belajar yang ditemui di sekolah.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2023).

Metode pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian *Pre-Eksperimen*. Dalam rancangan desain *pre experimental*, hanya terdapat kelompok eksperimen. Bentuk desain yang digunakan adalah *one group pre-test post-test group design*. Dalam desain yang digunakan kelompok eksperimen akan diberi *pre-test*, *post-test*, dan diberi perlakuan (*treatment*). Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan bimbingan kelompok menggunakan layanan informasi.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

(Corper, dkk., 2003) dalam (Sugiyono, 2023) menyatakan “*Population is the total collection of element about which we wish to make some inference... A Population element is the subject on which the measurement is being taken. It is the unit of study*”. Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah inferensi/generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.

Populasi penelitian ini seluruh siswa aktif SMP N 28 Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2025/2026. Populasi tersebut dipilih karena mewakili keseluruhan subjek yang mengalami proses pembelajaran di sekolah dan relevan dengan fokus penelitian mengenai efektifitas bimbingan kelompok menggunakan strategi layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono (2023). Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dalam penelitian yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria khusus tertentu. Sampel tidak dipilih secara acak (*random*), melainkan dipilih secara sengaja oleh peneliti karena dinilai paling ahli, relevan, dan menguasai informasi yang dibutuhkan untuk menjawab tujuan penelitian. Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Bandar Lampung yang memiliki tingkat kemandirian belajar kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan hasil pretest, bersedia mengikuti seluruh rangkaian layanan bimbingan kelompok, aktif sebagai siswa di sekolah, serta terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan agar dinamika kelompok berjalan lebih efektif dan seimbang. Jumlah sampel disesuaikan dengan kebutuhan analisis data serta keterbatasan waktu pelaksanaan intervensi. Sampel terdiri dari 3 siswa dengan kategori rendah, 4 siswa kategori sedang, dan 3 siswa kategori tinggi.

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 28 Bandar Lampung yang beralamatkan 1. Bukit Kemiling Permai Raya, Kemiling Permai, Kec. Kemiling, Kota Bandar Lampung, Lampung.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/20226.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yang diteliti yaitu variabel *independen* (variabel bebas) dan variabel *dependen* (variabel terikat). Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel *independent* (variabel bebas) yaitu variabel yang berperan memberi pengaruh atau menjadi penyebab dari perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dari penelitian ini yaitu layanan informasi (X).
- b. Variabel *dependent* (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau adanya akibat dari variabel independen (bebas). Variabel terikat dari penelitian ini yaitu kemandirian belajar (Y).

3.5. Definisi Operasional

3.5.1. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan salah satu penunjang keberhasilan belajar siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari di rumah maupun di sekolah, siswa yang memiliki kemandirian belajar dapat dilihat dari cara dia mengatur diri dalam belajar, seperti halnya memiliki strategi belajar yang tidak terpengaruh oleh orang lain, perencanaan jadwal belajar yang tidak mengekang bagi dirinya, serta mengetahui kemampuan dalam dirinya selain itu. Kemandirian belajar juga adalah wujud dari tingkah laku yang menunjukkan sikap mandiri seseorang dan kemandirian belajar di dasarkan pada sikap bebas tanggung jawab, progresif dan ulet, inisiatif atau kreatif, pengendalian diri, kemantapan diri, kemandirian belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru.

3.5.2. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang berfungsi memberikan pemahaman kepada siswa mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Melalui layanan ini, siswa memperoleh informasi yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan dalam memahami, mengarahkan, dan mengembangkan cara belajar sesuai dengan kebutuhan mereka.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar adalah kuesioner kemandirian belajar yang diadaptasi dari penelitian (Made Rusmini, 2023) dengan judul “Efektivitas Pendekatan Konseling Cognitive Behavior dengan Teknik Self Management untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas X Perhotelan di SMK Negeri 1 Singaraja.” Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert yang dibagikan kepada siswa dengan 4 alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Masing-masing alternatif jawaban memiliki skor, yaitu untuk pernyataan positif: sangat sesuai (SS) skor 4, sesuai (S) skor 3, tidak sesuai (TS) skor 2, dan sangat tidak sesuai (STS) skor 1. Sebaliknya, untuk pernyataan negatif: sangat tidak sesuai (STS) skor 4, tidak sesuai (TS) skor 3, sesuai (S) skor 2, dan sangat sesuai (SS) skor 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Kuesioner Kemandirian Belajar

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Total
			+	-	
Kemandirian Belajar		1. Mampu membuat keputusan sendiri	1,2	3,4,5	11

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Total
			+	-	
	1. Bebas Bertanggung Jawab	2. Tidak menunda waktu dalam mengerjakan tugas	6,7,8	9,10,11	
	2. Progresif atau Ulet	1. Tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah	12,13,14,15	16,17,18	7
	3. Inisiatif atau Kreatif	1. Menyukai hal-hal yang baru	19,20,21,22	23,34,45,46	15
		2. Menyukai Kreativitas yang tinggi	27,28,29	30,31,32,33	
	4. Pengendalian diri	1. Mampu berfikir sebelum bertindak	34,35,36	37,38,39	6
	5. Kemantapan diri	1. Percaya pada kemampuan sendiri	40,41,42,43	44,45,46	7
Jumlah			23	23	46

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam konteks penelitian ini, peneliti telah menyusun kuesioner yang memuat sejumlah aitem yang relevan dengan

topik penelitian. Responden diminta mengisi kuesioner tersebut berdasarkan kondisi dan pengalaman pribadi masing-masing.

2. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis seperti catatan, buku, maupun foto-foto kegiatan. Metode ini digunakan untuk mendukung dan melengkapi data yang diperoleh melalui kuesioner. Secara etimologis, kata "dokumentasi" berasal dari "dokumen" yang merujuk pada benda atau arsip tertulis. Dalam praktiknya, peneliti menelusuri berbagai bentuk tulisan seperti buku, peraturan, laporan, catatan harian, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3.8. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

3.8.1. Validitas

Validitas merupakan suatu syarat penting diantara syarat yang sudah ada, validitas ialah suatu alat ukur untuk menguji kevalidan suatu instrumen, apakah layak atau tidak digunakan untuk menguji suatu objek atau variabel yang telah ditentukan.

Suatu instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas setiap butir maka setiap skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Apabila $r_{xy} > r_t$, maka korelasi tersebut dikatakan signifikan, dengan demikian butir pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

Adapun ketentuan valid atau tidak validnya suatu butir pertanyaan adalah sebagai berikut:

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$: instrumen adalah valid
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$: instrumen adalah tidak valid

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item valid
Kemandirian Belajar (y)	46 item valid

Setelah pengujian yang dilakukan terhadap 33 responden pada kuesioner kemandirian belajar yang terdiri dari 51 item pertanyaan peneliti awal, terdapat 46 item yang dinyatakan valid dan dianggap telah mewakili indikator kemandirian belajar.

3.8.2. Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji instrument setelah instrument sudah di uji validitas. Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yg sama.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.816	51

Hasil pengolahan data uji realibilitas menunjukkan bahwa instrumen kemandirian belajar memiliki nilai alpha sebesar 0,816. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

3.9. Teknik Analisis Data

Penelitian eksperimen dilaksanakan untuk mengungkap pengaruh suatu perlakuan tertentu. Proses analisis data menjadi tahap yang krusial dalam penelitian, karena melalui analisis tersebut dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan terbukti. Dengan kata lain, analisis data berfungsi untuk menilai ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik non parametik yaitu uji *uji wilcoxon (Wilcoxon Signed-Rank Test)* untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok menggunakan layanan informasi. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan jumlah subjek yang relatif sedikit serta tidak terpenuhinya salah satu asumsi tersebut, analisis data dilakukan menggunakan statistik nonparametrik, yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Uji ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan nilai antara *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok menggunakan strategi layanan informasi. Karena penelitian ini menggunakan uji nonparametrik, maka analisis data dilakukan dengan *uji Wilcoxon Signed Rank Test*, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 26. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui apakah terdapat perubahan tingkat kemandirian belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan tersebut.

3.9.1. Uji Wilcoxon (Wilcoxon Signed-Rank Test)

Uji *Wilcoxon (Wilcoxon Signed-Rank Test)* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kemandirian belajar sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok menggunakan layanan informasi. Uji ini dilakukan dengan bantuan program SPSS *Statistics* 26. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi ($p < 0,05$), maka terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*.

Gambar 2. Uji Wilcoxon (Wilcoxon Signed-Rank Test)

Pasangan Pengujian	Nilai Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest - Posttest</i>	.008	Signifikan

Berdasarkan hasil Uji *Wilcoxon (Wilcoxon Signed-Rank Test)* pada Tabel, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.008 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor

kemandirian belajar sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan kelompok menggunakan layanan informasi. Dengan demikian, layanan ini dapat dinyatakan mampu dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VIII di SMP N 28 Bandar Lampung.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP N 28 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok menggunakan strategi layanan informasi efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VIII. Hal ini dibuktikan melalui hasil Uji Wilcoxon (*Wilcoxon Signed-Rank Test*) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,008$ ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* setelah siswa mengikuti layanan.

Secara kategorisasi, sebagian besar subjek menunjukkan peningkatan tingkat kemandirian belajar. Beberapa siswa yang sebelumnya berada pada kategori rendah meningkat menjadi sedang, dan siswa pada kategori sedang meningkat menjadi tinggi. Terdapat pula subjek yang tetap berada pada kategori yang sama, namun mengalami kenaikan skor setelah diberikan *treatment*. Bahkan, ada subjek yang secara skor tidak mengalami peningkatan kategori, tetapi selama proses layanan menunjukkan perubahan positif, seperti lebih aktif dalam diskusi, lebih bertanggung jawab terhadap tugas, serta mulai belajar secara mandiri.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa layanan yang diberikan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemandirian belajar siswa, baik dari segi tanggung jawab, inisiatif, maupun kepercayaan diri dalam belajar. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok menggunakan strategi layanan informasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi dalam layanan Bimbingan dan Konseling untuk membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa di sekolah.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan strategi layanan informasi, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Siswa

Siswa diharapkan dapat terus menerapkan strategi dan sikap kemandirian belajar yang telah diperoleh selama kegiatan bimbingan kelompok. Siswa perlu membiasakan diri untuk belajar secara teratur, mengerjakan tugas tanpa menunda, serta berani bertanya ketika mengalami kesulitan. Dengan konsistensi dan kemauan dari dalam diri, kemandirian belajar dapat berkembang secara lebih optimal.

2. Kepada Guru BK

Guru Bimbingan dan Konseling disarankan untuk menjadikan layanan informasi dalam bimbingan kelompok sebagai salah satu program yang dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Materi mengenai kemandirian belajar dapat dikembangkan lebih variatif dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru BK dapat bekerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk memantau perkembangan kemandirian belajar siswa secara menyeluruh.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada desain penelitian yang menggunakan *pre-experimental design* tanpa kelompok kontrol serta waktu pelaksanaan layanan yang relatif singkat. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, seperti eksperimen dengan kelompok kontrol, serta melaksanakan penelitian dalam waktu yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan mendalam. Selain itu, peneliti juga dapat mengembangkan variasi metode maupun media dalam layanan informasi untuk melihat pengaruhnya terhadap aspek perkembangan siswa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, H., & Abdolghader, F. (2018). Investigation of International Students Quality on Educational Services. *Journal of Humanities Insights*, 02(02).
<https://doi.org/10.22034/jhi.2018.70842>
- Bayyinah, B., Lubis, S. A., & Rusman, A. A. (2023). Layanan Informasi Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Di Mts Negeri 3 Langkat. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 990.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19516>
- Budiarini, D. P. (t.t.). *Penerapan Layanan Informasi Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri I Sukasada Tahun Pelajaran 2010/2011*.
- Dewi, N., Asifa, S. N., & Zanthi, L. S. (2020). *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*.
- Fitri, E., Ifdil, I., & S., N. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 84.
<https://doi.org/10.26858/jpkk.v2i2.2250>

- Handayani, N., & Hidayat, F. (t.t.). *Hubungan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Di Kelas X Smk Kota Cimahi*.
- Ilmaknun, L., & Ulfah, M. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(1), 416–423. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1401>
- Khodijah, Nefi Darmayanti, & Ade Chita Putri Harahap. (2022). Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Panyabungan Melalui Pemberian Layanan Informasi. *Cendekiawan : Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(3), 123–130. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v1i3.63>
- Kunci, K. (2022). *The Effect Of Independent Learning Of Students On Mathematical Communication Ability Of Class Viii Students Of Smp Negeri 2 Kendari*. 10(2).
- Maiseptian, F., Dewita, E., & Rosdialena, R. (2022). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Cognitive Behavior Therapy (CBT) untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Remaja. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 16(1), 102. <https://doi.org/10.30984/jii.v16i1.1873>
- Mulyadi, M., & Syahid, Abd. (2020). Faktor Pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197–214. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan*

Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 3(2), 42–50.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.272>

Nurhayati, I., Pramono, K. S. E., & Farida, A. (2024). Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication And Collaboration) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 36–43. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6842>

Puluhulawa, M., Djibran, M. R., & Pautina, M. R. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa*.

Ramadani, A. I. S., Alam, F. A., & Rauf, W. (t.t.). *Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa*.

Sandyariesta, D., Yuliejantiningasih, Y., & Hartini³, T. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 118–128. <https://doi.org/10.26877/empati.v7i2.6729>

Suhendri, H. (2011). Pengaruh Kecerdasan Matematis–Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v1i1.61>

Tiarawati, L. A., & Ismanto, H. S. (2016). *Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Melalui Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Viii Smp N 15 Semarang*. 3.

Weinberg, H. (2020). Online group psychotherapy: Challenges and possibilities during COVID-19—A practice review. *Group Dynamics: Theory, Research, and Practice*, 24(3), 201–211. <https://doi.org/10.1037/gdn0000140>

Wiriani, W. T. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 57–63. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.436>